



METODE DAKWAH SILAHTURAHMI KE RUMAH WARGA OLEH PENDAKWAH MUALAF

Noval Setiawan

Mahasiswa Magister KPI UIN Sunan Kalijaga

Email: setiawannoal974@gmail.com

Diterima tanggal: 27 September 2020

Selesai tanggal: 31 Desember 2020

ABSTRACT

Dakwah is an activity to invite someone to the way of Allah. A preacher must certainly have a method of preaching what will be applied in an area, especially in that area, the people adhere to Islam, Christianity and Hinduism. This study aims to determine how the dakwah and the response of the community to the dakwah methods applied by new converts in multi-religious communities. The type of research method used in this research is qualitative research. The use of this method is intended to be able to reveal and explain the phenomena that occur and also more fully and deeply. The location of this research is in the village of Anggrasmanis, Jenawi District, Karanganyar Regency, Surakarta. The results of this study are the dakwah method used by the new Muslim preacher named Mr. Samsudi, namely applying the silahturahmi method to visit residents' homes to invite the Anggrasmanis village community to pray in congregation in mosques and embrace Islam. This dakwah method was carried out for five years and often received negative responses from the community.

Keywords: Dakwah, silahturahmi, preaching converts

Dakwah merupakan kegiatan mengajak seseorang menuju ke jalan Allah. Seorang pendakwah tentu harus mempunyai metode dakwah apa yang akan diterapkan di suatu daerah, apalagi didaerah tersebut masyarakatnya menganut agama Islam, Kristen, dan Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah serta respon masyarakat dengan metode dakwah yang diterapkan oleh pendakwah mualaf di masyarakat multi agama. Jenis metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk dapat mengungkapkan serta menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dan juga lebih lengkap dan mendalam. Lokasi penelitian ini di Desa Anggrasmanis, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, Surakarta. Hasil penelitian ini adalah metode dakwah yang digunakan oleh pendakwah mualaf yang bernama Bapak Samsudi yaitu menerapkan dengan metode silahturahmi berkunjung ke rumah warga untuk mengajak masyarakat desa Anggrasmanis shalat berjamaah di masjid dan memeluk agama Islam. Metode dakwah tersebut dilakukan selama lima tahun dan sering menerima respon negatif dari masyarakat.

Kata Kunci: dakwah, silahturahmi, pendakwah mualaf

PENDAHULUAN

Da'wah berasal dari kata kerja (*fi'il*) *da'a* yang mempunyai arti memanggil, mengundang, menyeru dan mengajak. Dakwah di kalangan masyarakat multi agama harus lebih berhati-hati dalam bertindak, terutama ketika menerapkan dakwah islamiyah yang berkumandang menyadarkan masyarakat dari kelalaian dan kesalahannya, serta mengajak mereka ke jalan Allah. Oleh sebab itu, diperlukan pendakwah yang mengetahui metode dakwah apa yang akan diterapkan. Problematika seputar pendakwah salah satunya yaitu seorang pendakwah yang mualaf. Ada empat kelompok yang bisa dikatakan sebagai mualaf. Pertama, mereka yang hatinya masih lemah saat masuk Islam dan perlu bantuan umat islam. Kedua, mereka yang lemah hatinya dan menjadi penghalang bagi umat Islam. Ketiga mereka yang lemah hatinya dan diharapkan simpati kepada Islam. Keempat, mereka yang lemah hatinya dan menjadi pemuka masyarakat, sehingga dia diharapkan mengajak masyarakat kepada Islam. Jadi, mualaf pada garis besarnya ada dua macam, yaitu orang yang masih kafir tetapi ada tanda-tanda tertarik dengan Islam dan orang yang sudah muslim tapi masih lemah imannya.¹

Ada sejumlah mualaf yang menjadi seorang pendakwah. Hal tersebut tidak ada yang dipermasalahkan dari seorang mualaf ketika ia menyampaikan kebenaran Islam. Bisa jadi, kita yang telah memeluk Islam bertahun-tahun belum pernah mengalami perasaan keagamaan sebagaimana mereka yang baru saja memeluk Islam. Kenyataan inilah yang menjadi daya tarik dakwah, sehingga masyarakat ingin mengetahui secara langsung yang telah dialami seorang pendakwah tersebut. Padahal, pada umumnya, seorang mualaf belum memiliki pengetahuan secara mendalam. Ketika seorang mualaf berceramah, bukan tidak mungkin berhadapan dengan ulama yang memiliki pengetahuan tentang Islam secara lebih mendalam. Sesungguhnya, apa yang disampaikan oleh seorang mualaf saat berdakwah tidak lebih hanya mengungkapkan pengalaman keagamaannya. Dakwah para mualaf justru lebih menyentuh kaum awam, karena mereka sama-sama berangkat dari titik nol. Apabila seorang mualaf menjadi pendakwah yang menguasai ilmu agama, maka hal ini menjadi dorongan bagi umat Islam pada umumnya yang telah memeluk Islam puluhan-puluhan tahun tetapi belum banyak yang diketahuinya tentang Islam. Bagi penganut agama lain, pendakwah mualaf juga dapat menjadi bukti bahwa

¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 256.

jika seseorang mau mempelajari Islam, ia akan mengetahui kebenaran Islam.

Seorang muallaf setelah masuk Islam harus menjalankan syariat ajaran-ajaran agama Islam secara baik. Bermula dari menjalankan ibadah shalat wajib lima waktu, puasa Ramadhan, zakat fitrah, haji, mempercayai rukun Islam, melakukan muamalah sesuai dengan syari'at. Bagi muallaf, semua hal ini adalah hal yang masih terlalu sulit serta asing untuk mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari. Setiap muallaf mempunyai masalah yang berbeda-beda dicontohkan dari ajaran-ajaran agama Islam yang paling dasar, seperti ada yang hanya mengalami kesulitan dalam melaksanakan shalat lima waktu, masalah melaksanakan puasa Ramadhan, masalah melaksanakan zakat, dan masalah melaksanakan mu'amalah pada kehidupan sehari-hari. Ada yang tahu sedikit tentang Islam karena lingkungan sekitar mayoritas beragama Islam, bahkan ada yang sama sekali belum mengetahui tentang ajaran agama Islam. Muallaf yang merupakan orang yang baru masuk agama Islam dengan imannya masih lemah serta memerlukan pementapan diri dalam agama barunya itu. Seorang muallaf yang menjadi pendakwah juga lebih mantap segalanya, baik mental, materi, ataupun tingkahlakunya. Terutama berdakwah dalam pendesaan yang di dalamnya menganut berbagai agama, maka perlu

pendakwah yang bisa diterima oleh masyarakat setempat.

Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Surakarta banyak para muallaf. Penduduk di desa Anggrasmanis mayoritas agamanya 60% beragama Islam, serta 40% beragama Hindu dan Kristen. Lokasi desa Anggrasmanis berada di dekat lereng gunung Lawu. Nilai-nilai keagamaan di desa tersebut masih termasuk dalam golongan masyarakat Abangan. Sedangkan para muallaf yang Islam-nya dikarenakan oleh keturunan dari bapak dan ibunya yang beragama Islam atau biasanya hanya sekedar mengikuti pasangannya. Maka, perlu pendakwah untuk memantapkan masyarakat Anggrasmanis dalam beragama Islam dan bersedia berdakwah di masyarakat yang multi agama.

Ada salah satu pendakwah yang berperan penting di Desa Anggrasmanis, yaitu Bapak Samsudin, ia satu-satunya tokoh agama Islam di desa Anggrasmanis dan juga seorang pendakwah yang muallaf. Bapak Samsudin menerapkan metode dakwah dengan silaturahmi ke rumah warga Anggrasmanis untuk meyakinkan masyarakat yang tadinya non-Islam menjadi Islam, selanjutnya mengajak masyarakat yang sudah Islam untuk menjalankan solat, terutama untuk sholat berjamaah di masjid. Mengubah semua itu membutuhkan waktu lama,

sekitar 5 tahun, dan iasampai pernah diabaikan dari masyarakat. Dakwah dengan metode silaturahmi memiliki berbagai kelebihan. Berkunjung ke rumah warga dapat menciptakan hubungan yang lebih akrab antara dai dan *mad'u*. Menurut Asmuni Syukir, metode dakwah dengan mengunjungi rumah warga disebut dengan metode silaturahmi.² Kelebihan dakwah menggunakan metode silaturahmi antara lain dapat menambah dan menguatkan persaudaraan, selain berdakwah sekaligus menunaikan kewajiban silaturahmi serta mudah dilaksanakan dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak.³

Berdasarkan pendapat diatas senada dengan hadits yang diriwayatkan Muslim dari Jubair bin Muth'im disebutkan bahwa orang yang memutuskan silaturahmi tidak akan masuk surga (*Shahih Muslim*, no.4636). Dalam hadits lainnya diriwayatkan Muslim dari Anas bin Malik, silaturahmi mengandung keutamaan yaitu memudahkan rejeki dan memanjangkan umur (*ShahihMuslim*, no. 4638). Dakwah dengan metode silaturahmi disamping memiliki kelebihan tentunya ada beberapa

kelemahan, seperti Islam, akan dianggap propagandis yang menyebabkan orang sentimen terhadap Islam menganggap Islam kurang toleran serta orang yang dikunjungi merasa sungkan jika menolak mengusir dai tersebut. Oleh sebab itu, penulis tertarik menulis kisah perjalanan dakwah Bapak Samsudi yang merupakan seorang pendakwah mualaf dengan dakwahnya silaturahmi berkunjung ke rumah rumah warga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang metode dakwah yang diterapkan oleh seorang pendakwah mualaf serta respon masyarakat dalam menerima dakwah, hal ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap serta menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dan juga lebih lengkap dan mendalam. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

²Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm. 160

³Ali Mustafa, 2017, *Dakwah Melalui Metode Silaturahmi : Sebuah Tinjauan Refleksi terhadap Aktivitas Jaulah Khushushi Jamaah Tabligh. Jurnal Al-Hikmah, Vol. IX, No. 14 Jan s/d Juni 2017*, hlm.2.

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁴Metode deskriptif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Lokasi penelitian ini di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Surakarta. Sumber data diperoleh melalui sumber primer dan sekunder. Sumber primer dengan melakukan wawancara dengan Bapak Samsudin seorang pendakwah muallaf yang merupakan anggota jamaah tablig. Sumber data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap relevan.

PEMBAHASAN

Biografi Pendakwah Muallaf

Pendakwah muallaf tersebut bernama Bapak Samsudin, tempat tanggal lahir di Surakarta, tanggal 31 Desember 1968. Beliau merupakan seorang muallaf yang awalnya beragama Hindu. Pada tahun 1989 Pak Samsudin masuk Islam

bersamaan dengan pernikahan beliau. Hidayah masuk Islam berawal dari istrinya yang mengajak pernikahannya yang diselenggarakan dengan hukum Islam. Istri beliau mulanya juga beragama Hindu, mendapat hidayah ingin masuk Islam ketika melihat akhlak seseorang yang baik hati. Sebelum menikah, waktu itu istrinya Pak Samsudin bekerja sebagai baby sister. Ketika Ia belanja di pasar bertemu dengan seorang ibu-ibu bercadar sambil menggendong anak. Kebetulan barang kebutuhan yang ingin dibeli sudah habis karena dibeli oleh ibu yang bercadar sambil menggendong anak tadi. Ibu tersebut mengetahuinya lalu memberikan barang tersebut kepadanya. Berulang kali bertemu dipasar melihat ibu tadi berbuat baik kepada orang lain, hatinya mulai terketuk dan ingin masuk Islam. Bermula dari itulah berniat untuk menikah dengan hukum Islam sekaligus masuk Islam. Pada tahun 1989 bersama bapak Samsudin menikah dan menjadi muallaf keduanya yang tadinya pasangan tersebut beragama Hindu lalu sah resmi masuk agama Islam. Keduanya saling belajar dari nol tentang Islam. Beliau berdua selalu mendapat bimbingan dari tokoh agama Islam di Desa Anggrasmanis. Pasangan suami tersebut mulai belajar solat dan membaca al-Qur'an.

Pada tahun 1992, lahirlah anak pertamanya, dan beliau semakin semangat

⁴Lexy J Melong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.6.

menekuni ajaran-ajaran Islam, apalagi bercita-cita ingin mempunyai anak yang hafal al-Qur'an. Setahun kemudian, di Desa Anggrasmanis kedatangan Jama'ah Tabligh. Jama'ah Tabligh merupakan sebuah jamaah islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian tentang *fadhail amal* (keutamaan-keutamaan ibadah) kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Salah satu bentuk dakwah Jamaah Tabligh adalah melalui ceramah. Ceramah merupakan salah satu metode dakwah yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk sementara audien bertindak sebagai pendengar. Metode dakwah Jamaah Tabligh termasuk dalam kategori dakwah *bil lisan*, yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah.⁵

Kehadiran Jamaah Tabligh di Desa Anggrasmanis membuat iman Pak Samsudin semakin kokoh dan lebih luas pengetahuan serta ajaran amalan-amalan dalam agama Islam. Istilah jamaah tidak sekedar bermakna perkumpulan, namun istilah tersebut memiliki lima ciri utama, yaitu sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang satu, kerja, semangat, hati dan kasih sayang.⁶ Sedangkan Tabligh

merupakan aktivitas mereka dalam menyebarkan ajaran agama. Kemudian Pak Samsudin ikut tergabung dalam Jamaah Tabligh tersebut, untuk mendalami ilmu agama. Beliau mengikuti dakwah yang dipakai oleh para Jamaah Tabligh dengan cara terjun ke lapangan, mereka mengajak orang satu persatu atau dari rumah ke rumah, selain itu juga melakukan yang namanya *khuruj* atau keluar beberapa hari untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain, dengan cara turun ke desa-desa paling kurang selama tiga hari dalam satu bulan, ada yang 40 hari dalam setahun dan ada yang 4 bulan, bahkan ada yang 1 tahun semasa hidupnya.

Metode dakwah Bapak Samsudin

Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *metadan hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah, atau cara. Jadi, metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh.⁷ Sumber utama dalam penelitian diperoleh dengan menyelami motif-motif dakwah bapak Samsudin, mendalami motif penolakan, mengamati tindakan-tindakan dai, mencari informasi tentang masyarakat. Sedangkan dakwah dari segi bahasa dapat diartikan

⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm.122.

⁶Husen Usman Kembayang, *Usaha Da'wah dan Tabligh*, (Bandung : Pustaka, 2005), hlm.10.

⁷Fathul Bahri, 2008. *Meniti Jalan Dakwah, Bekal Perjuangan Para Da'I*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm.238.

memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong maupun memohon. Jadi, metode dakwah cara untuk mengajak seseorang ke jalan yang benar sesuai tuntunan ajaran Islam, baik dengan perkataan maupun perbuatan.

Metode dakwah yang diterapkan Bapak Samsudin di Desa Anggrasmanis, sama dengan salah satu metode dakwah yang dilakukan para jamaah tabligh yaitu dengan silaturahmi berkunjung ke setiap rumah warga, karena beliau merupakan anggota dari jamaah tabligh. Metode silaturahmi dirasa efektif diterapkan di Desa Anggrasmanis yang penduduknya multi agama serta masih awam pengetahuan agamanya. Kata “Silaturahmi” terdiri dari dua kata, *silahun* dan *rahim*. *Silah* artinya hubungan dan *rahim* artinya kasih sayang, yang pada dasarnya mengandung maksud sebuah hubungan persaudaraan yang terikat atas dasar kebersamaan, persaudaraan, saling mengasihi, melindungi sehingga rahmat Allah menyertai di tengah ikatan persaudaraan itu.

Bentuk silaturahmi ada bermacam-macam, ada yang dilakukan dengan berkunjung ke rumah warga, orang tua, saudaranya, teman, berjabat tangan, bentuk organisasi, persatuan, ikatan formal atau non formal, pemerintah rekonsiliasi, organisasi sosial, kelompok teman, bahkan

kerjapun ada nilai silaturahmi. Berkunjung ke rumah warga merupakan cara yang dipilih Bapak Samsudin dalam dakwahnya. Dalam dakwah, berkunjung ke rumah warga dilakukan setiap sebulan sekali. Melakukan hal tersebut tidaklah mudah, karena dalam berkunjung ke setiap rumah warga, Bapak Samsudin tidak pilih kasih yang dimasuki baik itu beragama Islam maupun non Islam, tetap semuanya dikunjungi. Walaupun setiap rumah memiliki respon yang berbeda-beda, tetapi Bapak Samsudin tetap semangat dan istiqamah untuk berdakwah dengan mengunjungi rumah warga agar bisa mengajak masyarakat untuk solat berjamaah di masjid bagi yang Islam dan bagi yang non Islam bisa masuk keagama Islam.

Bapak Samsudin selalu melakukan dakwah dengan silaturahmi karena menyakini selalu memperoleh beberapa keistimewaan yang besar dari silaturahmi diantara sebagai berikut:

1) Rezeki yang luas

Silaturahmi bisa meluaskan rezeki seseorang sederajat dengan pemahaman ‘*aqliyah*, bahwa orang yang bekerja keras dapat menghasilkan uang banyak, sedangkan orang yang bekerja dengan sesukanya maka uang yang didapat juga seadanya, dan orang yang tidak mau bekerja maka tidak akan mendapat apa-apa. Silaturahmi merupakan dari bagian

usaha itu. Bedanya, bekerja adalah usaha lahiriah menarik rejeki, dan silaturahmi merupakan usaha *batiniyah* (tidak langsung) bisa untuk menarik rizeki.

2) Umur panjang

Silaturahmi mampu memanjangkan umur. Semula, misalnya, ditentukan wafatnya umur 7 tahun, kemudian Allah memanjangkan melalui indah-Nya karena perbuatan silaturahmi para hamba-Nya. Dalam hadist juga dijelaskan diriwayatkan Muslim dari Anas bin Malik, silaturahmi mengandung keutamaan yaitu memudahkan rezeki dan memanjangkan umur (*Shahih Muslim*, no. 4638).

3) Mempererat persaudaraan

Faedah silaturahmi sangat banyak, seperti mempererat persaudaraan, tetangga, relasi, dan akhirnya dekat dengan keberuntungan. Allah menciptakan makhluk beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya agar berinteraksi dan kenal mengenal. Satu-satunya jalan kembali ke jalan yang benar dengan mempererat hubungan silaturahmi. Maka silaturahmi senjata ampuh dalam mempererat tali persaudaraan. Manusia adalah makhluk sosial. Nilai sosial kemakhlukan seseorang bisa dilihat dari amaliyah silaturahmi terhadap sekitarnya.

Bentuk silaturahmi yang terkenal dikalangan umat Islam yaitu saling berkunjung ke rumah rumah. Orang yang

bertemu maka harus memiliki etika yang baik sebagai tamu, dan menerima tamu pun menggunakan etika menghormati tamu. Etika bertamu maka diterapkan oleh bapak Samsudin saat berdakwah mengunjungi rumah warga. Beliau ketika bertamu memperhatikan pakaian yang akan dipakai untuk bertamu dengan menggunakan busana yang rapi dan sopan supaya kedatangannya di terima dengan baik. Salah satu hal yang menarik perhatian dari Jamaah Tabligh adalah ciri khas mereka dalam berpakaian. Cara berpakaian mereka menggunakan jubah, kopiah, dibalut dengan sorban, dan dari segi fisik secara khusus mereka memanjangkan jenggot dan mencukur kumis. Hal tersebut juga yang dilakukan oleh bapak Samsudin. Selain memperhatikan pakaiannya bapak Samsudin juga memilih waktu yang tepat ketika berkunjung ke rumah warga. Masyarakat desa Anggrasmanis mayoritas pekerjaannya petani maka saat berkunjung ke rumah warga bapak Samsudin memilih waktu sore hari dan malam hari setelah solat Isya karena di waktu tersebut para warga masyarakat Anggrasmanis berada dirumah dalam keadaan santai bersama keluarganya. Jadi, tepat jika bertamu silaturahmi sekalian berdakwah di waktu sore hari dan malam setelah solat Isya.

Silaturahmi merupakan salah satu rohnya Islam. Pada dasarnya, Islam diawali dengan iman, kemudian menjadi iman dan Islam, keduanya harus saling berkaitan serta bekerjasama dalam rangka menciptakan kepribadian mukmin-mukminah yang muslim-muslimah. Sehingga, lahirlah yang disebut dengan kepribadian yang islami, yaitu lahir dari kepribadian muslim yang dalam hatinya ada ikatan iman.⁸

a) Kisah Perjalanan bapak Samsudin berdakwah

Adanya Jama'ah Tablig di Desa Anggrasmanis membuat bapak Samsudin mulai mendalami bidang dakwah. Pada tahun 1994 beliau ikut bersama rombongan Jama'ah Tablig ke Temboro, Magetan. Dalam dakwah tablig menekankan agar masyarakat meramaikan masjid untuk sholat berjamaah dan diisi dengan kegiatan-kegiatan ceramah keagamaan. Maka dari itu, seluruh Jama'ah Tablig selama berdakwah bertempat tinggal di masjid. Di Temboro, Magetan, beliau menemukan kenikmatan, kenyamanan dalam berdakwah dan beribadah serta menambah kokoh iman bapak Samsudin. Pengalaman dalam berda'wah terus dikembangkan ketika

tahun 1996 bersama Jamaah Tablig menuju Jakarta.

Bapak Samsudin saat berada di Jakarta sambil bekerja sebagai proyek bangunan, hasil bekerja beliau dikumpulkan untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Beliau hanya 4 bulan berada di Jakarta karena oleh Istri beliau disuruh pulang, dan akhirnya bapak Samsudin pulang ke kampung halamannya untuk menemani istri dan anaknya. Pulang ke kampung halamannya tidak mengurangi semangat beliau untuk berdakwah di Desa Anggrasmanis. Beliau juga masih aktif mengikuti Jamaah Tablig di daerah Sragen yang dekat dengan desanya. Dengan bekal pengalaman berdakwah dan pengetahuan ilmu agama, bapak Samsudin berkeinginan untuk mengajak masyarakat Anggrasmanis yang tadinya non-Islam menjadi Islam, karena meyakini bahwa agama yang paling sempurna yaitu agama Islam dan bagi masyarakat yang sudah beragama Islam diajak untuk lebih tekun lagi dalam beribadah, terutama menunaikan kewajiban solat 5 waktu.

Inti dakwah beliau paling utama untuk dirinya sendiri, agar memperbaiki dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mengajak orang lain. Contohnya, saat mengajak orang lain untuk shalat berjamaah. Kita yang mengajak juga harus ikut datang ke masjid untuk shalat berjamaah, jangan sebaliknya yang kita

⁸Supriadi, *Problematika Mualaf Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Islam di Desa Tumbang Runen Kecamatan Kampang Kabupaten Katingan, Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 5 Juni 2015, page 41-44.

ajak datang mau berangkat ke masjid sedangkan kita tidak datang dan janganlah menganggap bahwa suara adzan itu hal suara yang biasa (Wawancara bapak Syamsudin, 19 Maret 2020). Maka dari itu, dakwah di Desa Anggrasmanis tidak efektif jika mengandalkan dalil al-Qur'an dan Hadist, tetapi lebih efektif menggunakan iman, keyakinan, dan akhlak. Sering beliau berdakwah mengajak shalat dengan akhlak, baik saat kegiatan kerja baik ataupun dalam kegiatan hajatan di masyarakat. Saat hajatan beliau selalu memesan kepada protokol acara agar acara selesai sebelum adzan waktu shalat tiba, supaya tamu-tamu undangan setelah selesai acara, lalu mendengar suara adzan bisa langsung shalat berjamaah di masjid.

Respon masyarakat Desa Anggrasmanis terhadap dakwah bapak Samsudin dengan metode silaturahmi rumah ke rumah menimbulkan reaksi sosial setiap orang yang menjadi bahan perhatian masyarakat diantara sebagai berikut:

- 1) Respon masyarakat terhadap adanya dugaan penyimpangan atau kesesatan dalam dakwah yang dilakukan oleh bapak Samsudin di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

Bapak Samsudin menanggapi hal tersebut dengan sabar, beliau sadar diri

bahwa awalnya dirinya juga beragama Hindu, jadi untuk mendapat kepercayaan dari orang lain bukanlah hal yang mudah, tetapi Bapak Samsudin meyakini bahwa setiap akan perbuatan kebaikan pasti ada rintangan dan cobaan yang menghambatnya. Begitu pula dalam melakukan usaha dakwah itu pasti akan lebih mendapatkan tantangan yang luar biasa dari berbagai pihak dan tentunya kalangan masyarakat sebagaimana tantangan yang didapatkan oleh Rasulullah Saw. dan para sahabatnya dahulu ketika berdakwah. Semua para nabi mendapatkan tantangan dari umatnya, bahkan keluarganya sendiri. Jangankan kita sekarang, Rasulullah saw sendiri selain mendapatkan tantangan dari umatnya juga dari keluarganya sendiri seperti Abu Lahab, Abu Jahal, dan tokoh-tokoh Quraisy lainnya.

Kebanyakan masyarakat menilai bapak Samsudin sesat dan menyimpang karena seorang muallaf yang baru saja berdakwahnya tentunya kurang begitu mengetahui ilmu agama. Masyarakat hanya menilai dari luar tanpa memahami hakikat usaha perjuangan dakwah. Seandainya masyarakat mau mengerti dan bertoleransi dalam bapak Samsudin berdakwah silaturahmi rumah ke rumah dengan maksud mencari kebaikan maka yakin masyarakat tidak akan mengklaim bahwa

dakwah Bapak Samsudin yang merupakan seorang mualaf itu melakukan dakwah yang sesat dan menyimpang dari ajaran Islam karena seluruh yang dikerjakan oleh beliau adalah mengikuti cara dakwah Nabi bagaimana menjalankan agama secara sempurna dan berusaha menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah, saw terutama dalam hal shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa dakwah bapak Samsudin dengan metode silaturahmi rumah ke rumah mendapatkan respon reaksi sosial di desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, masyarakat cenderung menganggap negatif dari reaksi sosial tersebut sebagai tantangan serta penghambat dalam berdakwah tetapi hal itu bukan sebagai penghalang dan penghambat dalam melakukan dakwah sebagai yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. ketika berdakwah. Bapak Samsudin meyakini bahwa dakwah yang dilakukan beliau dengan silaturahmi rumah ke rumah merupakan metode dakwah yang dicontohkan oleh Rasulullah saw sehingga setiap tantangan dianggap sebagai ujian dalam berdakwah yang seharusnya dihadapi dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan istiqomah agar hidayah dakwah dapat sampai ke semua masyarakat seperti ketika bapak Samsudin mendapat hidayah untuk masuk Islam.

2) Respon masyarakat desa Anggrasmanis terhadap metode dakwah yang dilakukan bapak Samsudin dengan silaturahmi berkunjung ke rumah warga setiap sebulan sekali.

Kebanyakan masyarakat mencurigai kedatangan Bapak Samsudin ketika berkunjung ke rumah warga. Ada yang menganggap bahwa kedatangannya untuk meminta bantuan sesuatu dan mau mengusirnya juga sungkan. Padahal kedatangannya untuk silaturahmi sekaligus berdakwah. Anjuran untuk berdakwah banyak, bahkan sebagian besar isi al-Qur'an berisi seruan untuk berdakwah. Seharusnya kita berdakwah setiap hari, tetapi disetiap saat tidak mampu berdakwah maka setidaknya kita meluangkan waktu 2,5% dari umur kita untuk berdakwah.

Umur manusia itu rata-rata 60-70 tahun maka 2,5% dari umur kita berarti 4 bulan. Maka dari itu seumur hidup seseorang harus meluangkan waktu untuk berdakwah minimal 4 bulan. Setiap tahun 365 hari maka 2,5% dari setahun 40 hari, maka setiap tahun harus meluangkan waktu untuk berdakwah minimal 40 hari setiap tahunnya. Lalu 1 bulan maka 2,5% berarti 3 hari, jadi dalam setiap bulannya seseorang harus meluangkan waktunya untuk berdakwah minimal 3 hari setiap bulan. Sedangkan dalam setiap hari ada 24

jam, maka 2,5% berarti 2 jam 30 menit, maka dari itu kita harus meluangkan waktu 2 jam 30 menit untuk melakukan shalat dan beribadah di masjid. Dalam sebuah hadist mengatakan “sesat di jalan Allah itu lebih baik dari pada shalat di malam *lailatul qadrdi* depan Hajar Aswad”.

Masyaraakat Desa Anggrasmanis juga ada yang menganggap bahwa Bapak Samsudin sudah sombong serta ingin dipuji berani melakukan dakwah setelah beliau masuk Islam, padahal dulunya ketika masih beragama Hindu, Bapak Samsudin tidak melakukan kegiatan-kegiatan dakwah. Mendengar tanggapan warga begitu, sebenarnya dakwah dengan silaturahmi ke rumah warga justru tujuannya agar tidak dilihat orang dan untuk menghilangkan sifat-sifat tersebut seperti sombong, ingin dipuji dan sebagainya. Pada zaman sekarang banyak para ustad yang ingin disanjung dan ingin dipuji oleh banyak orang sehingga menimbulkan sifat takabur dan sombong. Sombong merupakan salah satu penyakit hati yang berbahaya karena yang mengetahui bahwa dirinya sombong atau tidak hanya dirinya sendiri. Bahkan ada seorang alim saja serta penghafal al-Qur'an jika masih ada kesombongan di dalam hatinya maka haram untuk masuk surga, mencium bau surga pun haram

baginya. Maka dari itu hati kita selalu dijaga supaya memiliki niat yang lurus.

Dalam kunjungannya ke rumah warga, Bapak Samsudin juga sering mengalami penolakan seperti tidak dibukakan pintu rumahnya, bahkan diabaikan saat mengobrol seperti tidak mendengarkan pembicaraannya. Tetapi bapak Samsudin tetap berpikir positif *husnudzon* kepada para warga yang belum diketuk pintu hatinya untuk menerima kedatangan beliau untuk berdakwah. Beliau mengangkat mungkin warga yang dikunjungi sedang tidak ada dirumah, jadi tidak dibukakan pintu rumahnya dan mungkin lagi sibuk dan banyak urusan, jadi saat ngobrol tidak fokus pada pembicaraannya. Pembahasan ketika berkunjung ke rumah warga biasanya bapak Samsudin membahas tentang keutamaan dalam menjalankan sholat berjama'ah di masjid serta fadhilah-fadhilah amal lainnya. Hal itu berbeda ketika Bapak Samsudin berkunjung silaturahmi ke rumah warga yang non Islam, beliau lebih menceritakan tentang pengalamannya ketika masuk Islam yang membuat hatinya tenang dengan maksud supaya orang tersebut bisa masuk kedalam agama Islam serta meyakini bahwa agama Islam merupakan agama yang benar ajaran-ajaran di dalamnya.

Sebagian warga Desa Anggrasmanis ada juga yang merespon dengan baik saat kedatangan Bapak Samudin berkunjung ke rumahnya. Ada yang menganggap kedatangan tamu akan membawa keberkahan tersendiri bagi yang bisa memuliakan tamu. Ada juga yang memberikan makanan kepada Bapak Samudin setelah pulang silahturahmi kerumah warga. Jadi, respon masyarakat Desa Anggrasmanis terhadap metode dakwah yang dilakukan Bapak Samudin dengan silahturahmi berkunjung ke rumah warga setiap sebulan sekali ada yang meresponnya dengan baik dan ada juga yang meresponnya dengan negatif. Kadang-kadang, saat bulan pertama didatangi serta warga menerimanya dengan baik, tetapi bulan selanjutnya tidak mendapat respon yang baik. Begitu juga sebaliknya bulan pertama dikunjungi tidak mendapat respon yang baik tetapi bulan selanjutnya mendapat sambutan yang baik. Maka dari itu, Bapak Samudin tetap yakin serta istiqomah selama 5 tahun melakukan metode dakwah dengan silahturahmi berkunjung ke rumah warga, dengan pelan-pelan bisa merubah masyarakat desa Anggrasmanis supaya mau menjalankan sholat terutama sholat berjama'ah di masjid dan mengajak masyarakat yang non-Islam masuk ke dalam agama Islam dengan senang hati tanpa paksaan.

3) Respon masyarakat desa Anggrasmanis kepada bapak Samsudin ketika ajakan untuk masuk Islam dan solat berjamaah di masjid.

Mengundang seseorang untuk masuk Islam tentunya harus dengan sikap yang lembut, santun, serta peduli sebagai contoh seorang muslim tidak boleh memanggil/menyebut seseorang yang non-Islam dengan memanggilnya kafir, manusia najis atau dengan nama-nama buruk lainnya. Hal itu diterapkan oleh Bapak Samudin ketika berkunjung ke rumah warga desa Anggrasmanis, beliau menggunakan etika dan berbicara yang lembut santun agar tidak sampai menyinggung perasaannya. Tetapi ada saja respon dari warga yang non-Islam, menilai bahwa Islam itu agama yang keras, tidak toleran, suka bikin kerusuhan antar umat beragama, dan banyak teroris-teroris yang suka ngebom tempat-tempat peribadahan non Islam dan tempat yang lainnya. Mayoritas pelaku teroris tersebut beragama Islam. dengan tanggapan itulah masyarakat Desa Anggrasmanis yang penduduknya berbeda-beda agama banyak yang tidak masuk Islam.

Menyikapi itu semua, Bapak Samsudin ketika silahturahmi berkunjung ke rumah warga yang non-Islam melakukan pendekatan khusus. Sebelum membicarakan tentang Islam, harus mengenal dirinya sendiri, menanyakan

tentangnya, keluarganya, pekerjaannya. Ketika sudah mengetahui latar belakang dari warga non-Islam yang dikunjunginya tersebut. Ini akan membantu Bapak Samsudin untuk merencanakan pendekatan yang paling sesuai dalam berdakwah. Setiap non-Islam tidak sama, setiap dari mereka saling berbedasehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda. Maka, perlunya saling berbagi pengalaman, terutama Bapak Samsudin menceritakan kisah perjalannya ketika masuk Islam karena beliau awalnya beragama Hindu. Dengan menceritakan pengalamannya diharapkan bisa membuat semangat agar lebih belajar mengetahui Islam, syukur-syukur bisa ingin masuk ke agama Islam. Bagi warga yang dikunjunginya beragama Islam maka bapak Samsudin berdakwah dengan mengajak warga untuk sholat 5 waktu dan sholat berjamaah di masjid.

Kata masjid merupakan *isim* yang diambil dari kata *sujud*. Bentuk dasarnya adalah *sajada-yasjudu*. *Al-Masjid* berarti tempat bersujud. *Al-Masjad* berarti kening orang yang berbekas sujud. *Al-Misjad* berarti *Al-Khumrah* (sajadah) yaitu tikar kecil yang dipakai sebagai alas sholat.⁹ Masjid merupakan beribadah kaum muslimin. Di masjidlah mereka

melaksanakan shalat 5 waktu yang diwajibkan oleh Allah. Berada di masjid pula bisa membuat hati mereka *khusyu'* berdzikir kepada Allah dan membaca Al-Qur'an. Ketika seorang muslim pergi ke masjid, ia merasa menjadi tamu tuhan, sejak ia keluar dari rumahnya sampai ia masuk ke rumah Allah. Setiap langkah yang ia hentakan dicatat sebagai pahala. Maka dari itu bapak Samsudin mengajak masyarakat desa Anggrasmanis untuk rajin pergi ke masjid untuk solat berjamaah.

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, setidaknya dua orang, yaitu satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.¹⁰ Respon masyarakat ketika di ajak shalat berjama'ah berbagai macam alasan dari yang alasan rumahnya jauh, ada juga yang sibuk dengan pekerjaannya. Memang bukan hal yang mudah untuk menyempatkan diri untuk shalat berjamaah di masjid, apalagi warga desa Anggrasmanis banyak yang Islamnya abangan. Maka dari ketika bapak Samsudin berkunjung silaturahmi ke rumah warga yang beragama Islam, serta berdakwah memberitahu pentingnya sholat dan fadhilah sholat berjamaah di masjid yang banyak sekali dan pahalanya dilipat gandakan. Mengubah itu semua

⁹Sakdiah, Masturah Dalam Dakwah Jama'ah Tabligh (Analisis Metode dan Praktek). *Al-Idarat*, Vol.1, No. 1, Januari-Juni 2017.

¹⁰Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, 2009. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta : Citra Risalah, 2009), hllm.122.

membutuhkan waktu serta proses yang tidak mudah, harus mempunyai sifat kesabaran dan keistiqomahan bapak Samsudin berkunjung ke rumah warga Anggrasmanis untuk menyadarkan serta mengajak masyarakat mau mengerjakan sholat dan berjamaah di masjid.

b) Perubahan Setelah Dakwah Silaturahmi ke Rumah Warga

Warga desa Anggrasmanis tergolong masyarakat dalam kategori *abangan*. Banyak yang belum taat dengan ajaran-ajaran dalam Islam, terutama dalam hal mengerjakan shalat lima waktu. Hal tersebut bisa dikatakan dengan Islam KTP saja. Jumlah penduduk di Desa Anggrasmanis seluruhnya 3.059 orang, yang beragama Islam 2.209, beragama Kristen 100 dan beragama Hindu 750. Setelah bapak Samsudin melakukan dakwah silaturahmi berkunjung ke rumah warga selama lima tahun banyak terjadi perubahan pada masyarakat desa Anggrasmanis. Perubahan yang terjadi pada masyarakat desa Anggrasmanis yaitu masjid mulai ramai dikunjungi warga untuk melaksanakan sholat berjamaah dan masyarakat Desa Anggrasmanis yang beragama Islam bertambah menjadi 50 orang.

Pada waktu sholat Maghrib dan Isya paling banyak jamaahnya. Waktu tersebut dimanfaatkan oleh Bapak Samsudin, setelah solat Maghrib beliau mengisi

waktu tersebut kepada jamaahnya menerangkan tentang kitab-kitab Fadilah Amal supaya semangat dalam beramal seperti bab tentang keutamaan shalat berjamaah, bersedekah, berdzikir. Bab tersebut dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dengan para jamaah serta diberikan contoh-contoh dalam aplikasi kehidupan sehari-harinya. Terutama ketika ngbrol-ngbrol dengan masyarakat saat kegiatan kerja bakti ataupun kegiatan lainnya, beliau juga menunjukkan sikap serta ucapannya yang sopan agar bisa diterima di masyarakat Desa Anggrasmanis serta menarik hati masyarakat untuk mengikuti nasehat beliau, terutama untuk solat berjamaah.

Ketekunan dan kesabaran serta akhlak beliau yang mencerminkan agama Islam yaitu toleransi kepada semua agama yang dianut warga. Hal itu membuat orang yang tadinya non-Islam menjadi Islam tanpa adanya paksaan. Sekarang, di Desa Anggrasmanis semua hidup dengan toleransi. Oleh sebab itu, menciptakan kehidupan yang tentram harmonis jarang terjadi konflik antar umat beragama, bahkan ketika bapak Samsudin mendapat bantuan uang untuk membangun masjid. Beliau berdiskusi musyawarah bersama tokoh-tokoh agama lainnya serta masyarakat untuk mencari kesepakatan agar saling bergotong-royong. Bapak Samsudin ingin memperatkan hubungan antara umat Islam,

Hindu, Kristen dengan cara membagi tukang yang mengerjakan pembangunan masjid tersebut, dengan sebagian pekerjaannya ada yang dari agama Islam, Hindu, dan Kristen. Hal itu menunjukkan bahwa kita di perintah hidup sesuai ajaran-ajaran Allah yang untuk saling toleransi hidup rukun antar umat beragama.

KESIMPULAN

Bapak Samsudin seorang pendakwah muallaf yang menekuni ajaran Islam dan perannya sangat penting di Desa Anggrasmanis. Awal mula masuk Islam bapak Samsudin berawal dari pernikahannya. Sekarang bapak Samsudin menjadi salah satu tokoh agama Islam di desa Anggrasmanis yang berpengaruh dalam penyebaran agama Islam terutama dalam mengajak orang non Islam menjadi beragama Islam dan mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid. Dalam mendalami ajaran Islam dan menekuni dakwahnya, Bapak Samsudin aktif terlibat pada Jamaah Tablig. Fokus dakwah pada Jamaah Tablig yaitu mengajak masyarakat dengan cara silaturahmi ke rumah warga untuk meramaikan masjid dengan shalat berjamaah. Maka dari itu, metode dakwah yang dirasa efektif diterapkan oleh Bapak Samsudin di Desa Anggrasmanis dengan kondisi masyarakatnya yang multi agama,

yaitu melalui silaturahmi berkunjung kerumah warga.

Dakwah dimasyarakat multi agama yang penduduknya menganut agama Islam, Kristen, dan Hindu tidak terlalu mengedepankan dalil-dalil yang tertera di al-Qur'an dan Hadist, tetapi lebih pada keyakinan iman serta akhlakadab yang baik. Menerapkan akhlak adab yang baik seperti ketika silaturahmi kerumah warga dengan bahasa, nada santun, dan etika yang baik agar tidak menyinggung perasaan tuan rumah. Dengan hal itu mencerminkan bahwa ajaran Islam itu ramah, serta peduli terhadap sesama manusia. Maka dengan keyakinan iman, kesabaran disertai akhlak, Bapak Samsudin bisa meluluhkan hati masyarakat Desa Anggrasmanis untuk mengikuti ajaran Islam. Walaupun pada awalnya dakwah metode silaturahmi ke rumah warga menerima beberapa respon negatif dari warga, seperti tidak dibukakan pintu ketika bertamu, menganggap agama Islam adalah agama yang keras karena banyak pelaku teroris yang mengatasnamakan Islam dan diabaikan nasehat-nasehat dari Bapak Samsudin karena dengan alasan bahwa Bapak Samsudin seorang muallaf yang belum begitu ahli di bidang agama Islam. Menanggapi hal itu semua, Bapak Samsudin tetap kokoh dan istiqomah

melakukan dakwah silahturahmi ke rumah warga selama 5 tahun dengan ikhlas dan akhirnya membuahkan hasil merubah masyarakat lebih taat dengan ajaran Islam yaitu melaksanakan solat lima waktu serta meramaikan masjid dengan shalat berjama'ah, selain itu warga Desa Anggrasmanis yang beragama Islam bertambah menjadi 50 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta : Kencana).
- Bahri, Fathul. 2008. *Meniti Jalan Dakwah, Bekal Perjuangan Para Da'i*. (Jakarta : Amzah).
- Hasanah, Umdatul. 2014. "Keberadaan Kelompok Jamaah Tablig dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)". *Jurnal Indo-Islamika*, Vol 4 Nomor 1, Januari-Juni.
- J. Melong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Kambayang, Husen Usman. 2005. *Usaha Da'wah dan Tablig*. (Bandung : Pustaka).
- Mustafa, Ali. 2017. *Dakwah Melalui Metode Silahturahmi : Sebuah Tinjauan Refleksi terhadap Aktivitas Jaulah Khushushi Jamaah Tabligh*. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. IX, No. 14 Jan s/d Juni.
- Nurdin. 2017. *Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan Khuruj Fi Sabilillah Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Gowa*. *Skripsi UIN Alauddin Makassar, Fakultas Ushuludin, Filsafat dan Politik*.
- Rif'ah Ash-shilawy, Ibnu. 2009. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. (Yogyakarta : Citra Risalah).
- Sakdiah. 2017. *Masthurah Dalam Dakwah Jama'ah Tabligh (Analisis Metode dan Praktek)*. *Al-Idarat*, Vol.1, No. 1, Januari-Juni.
- Samsudin. *Wawancara dengan Pendakwah Mualaf di desa Anggrasmanis*. wawancara dilakukan pada tanggal 19 Maret 2020.
- Supriadi. 2015. *Problematika Mualaf Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Islam di Desa Tumbang Runen Kecamatan Kampang Kabupaten Katingan*. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 5 Juni, page 41-44.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash.

AKNOWLEDGEMENT	
Proof Reader	: Elmansyah, M.S.I, sebagai reviewer mandiri yang memberikan saran-saran.
Reviewer 1	: Dr. Patmawati
Reviewer 2	: Dr. Cucu
Editor	: Muhammad Habibi, M.IKom
Author's Contribution	: Semua isi artikel ini dikembangkan oleh penulis.